

## PSIKOEDUKASI PARA GURU MENGENAI UPAYA MENGIDENTIFIKASI POTENSI SISWA

Rahmah Hastuti<sup>1</sup>, Chandra Susanto<sup>2</sup>, Agnes Agitza Jaya<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Psikologi Universitas Tarumanagara  
Surel: rahmahh@fpsi.untar.ac.id

<sup>2</sup>Fakultas Psikologi Universitas Tarumanagara  
Surel: chandrasusanto12@gmail.com

<sup>3</sup>Fakultas Psikologi Universitas Tarumanagara  
Surel: agnes.705210295@stu.untar.ac.id

### ABSTRACT

*Teachers at school T will be placed in new area of teaching locations in the Singkawang, Kalimantan. Teachers need information regarding how to know about the potential of students. Implementation of activities in January 2022 and evaluation activities in February 2022. A total of 17 teachers filled out the form questionnaire, and most of them were female. Classes that will be taught by teachers from pre-school education to secondary education, but more will be placed in elementary schools. At the end of the session, teachers gain insight that discussing potential cannot be separated from the individual variations of students. The teachers showed enthusiasm when studying the theory of multiple intelligences based on a study by Howard Gardner to be able to understand the potential of students. The teachers were actively ask questions. From the evaluation carried out after the seminar, the teachers felt the benefits of sharing knowledge from the seminar and provided input on the next topic needed for enrichment programme.*

**Keywords:** Motivation, Teacher, Potential, Students

### ABSTRAK

Guru di sekolah T akan ditempatkan di lokasi mengajar yang baru di wilayah Singkawang, Kalimantan. Para guru membutuhkan informasi sehubungan dengan cara mengetahui dan mengenai potensi yang dimiliki siswa. Pelaksanaan kegiatan pada Januari 2022 dan kegiatan evaluasi pada Februari 2022. Sebanyak 17 guru yang mengisi kuesioner google form, dan lebih banyak berjenis kelamin perempuan. Kelas yang akan diampu oleh para guru dari jenjang pendidikan prasekolah sampai pendidikan menengah, namun lebih banyak yang akan ditempatkan di sekolah dasar. Di akhir sesi, para guru mendapatkan pemahaman bahwa membahas potensi tidak dapat dilepaskan dari variasi individual dari siswa. Para guru menunjukkan antusiasme ketika mempelajari teori multiple intelligences berdasarkan kajian dari Howard Gardner untuk dapat memahami potensi yang dimiliki siswa serta aktif bertanya. Dari evaluasi yang dilakukan pasca pelaksanaan seminar para guru merasakan kebermanfaatannya knowledge sharing dari kegiatan seminar dan memberikan masukan topik berikutnya yang dibutuhkan untuk pengayaan informasi.

**Kata Kunci:** Motivasi, Guru, Potensi, Siswa

### 1. PENDAHULUAN

Anak adalah anugerah dan anugerah yang diberikan oleh Sang Pencipta kepada kita. Kehadiran anak dalam kehidupan keluarga merupakan hal yang ditunggu-tunggu dan membawa kebahagiaan bagi orang tua. Ketika anak-anak baru lahir, ketergantungan mereka pada orang tua tumbuh. Sejak saat itu, orang tua mulai berusaha memenuhi kebutuhan mereka dengan menanamkan rasa cinta dan tanggung jawab untuk menyenangkan mereka. Pendidikan anak usia dini juga merupakan tanggung jawab orang tua, sehingga orang tua selalu berusaha memberikan pendidikan yang terbaik bagi anaknya. Pengasuhan merupakan kegiatan yang mendorong berkembangnya potensi dan nilai-nilai manusia, termasuk anak dalam kehidupan. Masa kanak-kanak merupakan masa ketika seorang anak akan menentukan arah kehidupannya, yaitu mereka akan memiliki ciri-ciri dan potensi-potensi tertentu yang menjadi dasar bagi pertumbuhannya di masa selanjutnya. Dalam masa ini, terdapat aspek perkembangan yang mencakup pada mental, minat, dan kreativitas anak secara seimbang dan optimal. Memahami dan meningkatkan bakat serta minat anak sejak dini bertujuan untuk mengembangkan kapabilitas dan kemampuan yang dimiliki agar lebih optimal, dan di kemudian hari ia dapat bekerja di bidang yang diminatinya dan sesuai dengan kemampuan, bakat dan minat yang dimilikinya.

Setiap anak memiliki kreativitasnya tersendiri. Melalui kreativitas tersebut, memungkinkan anak untuk menciptakan hal-hal yang berguna dalam hidup mereka dan yang akan digunakan orang lain. Melalui emosi, mereka dapat merasakan dan membedakan hal baik dan buruk. Sementara itu, setiap anak secara sadar memiliki keinginan untuk melakukan sesuatu. Hal tersebut mengarahkan individu untuk mencapai tujuan dengan sebelumnya diperlukan upaya mengenali diri sendiri. Mengenali diri sendiri sangatlah penting. Ketika seorang anak mampu mengenal dirinya, maka akan mengetahui kelebihan dan kekurangannya. Ia akan pandai menempatkan diri dalam pergaulan, juga mampu mengelola kelebihannya, baik berupa potensi ataupun yang sudah teraktualisasi, untuk dapat meraih keberhasilan hidup di masa depan. Setiap individu memiliki bermacam-macam potensi diri yang dapat dikembangkan. Tidak sedikit yang belum sepenuhnya mengembangkan dan memanfaatkan potensinya. Hal ini terjadi karena mereka tidak menyadari potensi mereka dan hambatan untuk mewujudkan potensi yang dimilikinya.

Pengertian potensi diri sederhananya merupakan kemampuan atau kekuatan pada diri yang masih tersembunyi dan belum teraktualisasi, tetapi dapat dioptimalkan. Potensi diri sebenarnya dapat diobservasi melalui kebiasaan atau pola perilaku sehari-hari. Demikian halnya dalam lingkup pendidikan, ketika guru mencoba memahami mengenai potensi yang dimiliki siswa atau peserta didik. Guru berupaya melakukan pengamatan pada perilaku secara aktual atau konkret yang dilakukan oleh siswa selama berinteraksi (Purwanto, 2007). Interaksi guru dan siswa kemudian diidentifikasi dari perilaku siswa yang menunjukkan respon benar, salah, bahkan sikap yang menunjukkan sikap bertanggung jawab, jujur, kesediaan menerima masukan serta kemampuan memecahkan masalah dan lain sebagainya.

Kemungkinan debat tidak terlepas dari bakat dan minat. Bakat adalah kemampuan dasar seseorang untuk belajar dalam waktu yang relatif singkat dibandingkan dengan orang lain, tetapi pada kenyataannya hasilnya lebih baik. Bakat adalah potensi yang dimiliki seseorang sejak ia lahir. Misalnya, orang yang berbakat melukis menyelesaikan lukisan lebih cepat daripada orang yang tidak berbakat. Jenis bakat meliputi bakat umum dan bakat khusus. Bakat umum memahami kemampuan dalam hal kemungkinan dasar. Ini umum. Artinya, setiap orang memilikinya. Bakat khusus, di sisi lain, adalah kemampuan dalam bentuk kemungkinan khusus. Tidak semua orang memilikinya. Contoh: bakat seni, kepemimpinan, instruktur, olahraga. Juga, bakat khusus lainnya, seperti verbal, numerik, dan lain-lain.

Di samping minat. Ini adalah proses kegembiraan, kepuasan, perhatian, dan fokus yang berkelanjutan pada apa yang menarik minat Anda. Minat adalah perangkat spiritual yang terdiri dari campuran emosi, harapan, keyakinan, prasangka, ketakutan, atau kecenderungan lain yang mengarahkan individu pada pemikiran tertentu. Dari sini dapat disimpulkan bahwa minat adalah suatu proses perkembangan di mana semua keterampilan yang ada dicampur untuk mengarahkan individu pada kegiatan yang menyenangkannya. Minat merupakan sumber motivasi untuk mendorong seseorang melakukan apa yang diinginkannya ketika diberi pilihan bebas. Semakin tinggi minat terhadap aktivitas, semakin kuat aktivitas tersebut. Minat memungkinkan seseorang untuk bertahan dalam situasi sulit. Menemukan minat bisa dilakukan dengan banyak cara. Misalnya, mengikuti tes minat lalu berkonsultasi dengan psikolog. Menulis telah menjadi kegiatan yang sangat dicintai dalam dua tahun terakhir.

Faktor-faktor yg mendukung pengembangan talenta & minat yaitu faktor internal & faktor eksternal. Faktor internal atau dikenal menjadi faktor bawaan atau genetik. Faktor ini adalah faktor yg mendukung perkembangan individu pada minat & talenta menjadi totalitas ciri individu yg diwariskan orang tua pada anak pada segala potensi melalui fisik juga psikis yg dimiliki individu menjadi pewarisan berdasarkan orang tuanya. Faktor hereditas menjadi faktor pertama keluarnya talenta. Dari segi biologi, talenta sangat herbi fungsi otak. Jika otak kiri dominan, segala tindakan & verbal, intelektual, sequensial, teratur rapi, & logis. Sedangkan, otak kanan herbi kasus spasial, nonverbal, estetik & artistik dan atletis. Yang termasuk pada faktor internal lainnya yg nir kalah

krusial yaitu faktor kepribadian. Faktor kepribadian yaitu keadaan psikologis yg memilih ciri perkembangan potensi anak. Hal ini akan membantu anak pada membangun konsep dan optimis & percaya diri pada berbagai minat & bakatnya.

Berikutnya, faktor eksternal, yaitu faktor lingkungan. Faktor ini adalah olahan berdasarkan banyak sekali hal buat mendukung pengembangan minat & talenta anak. Faktor lingkungan terbagi atas lingkungan famili, lingkungan sekolah & lingkungan sosial. Lingkungan famili adalah loka latihan atau belajar & loka anak memperoleh pengalaman, lantaran famili adalah lingkungan pertama & paling krusial bagi anak. Sedangkan, lingkungan sekolah adalah suatu lingkungan yg bisa menghipnotis proses belajar mengajar aman yg bersifat formal. Lingkungan ini sangat berpengaruh bagi pengembangan minat & talenta lantaran pada lingkungan ini minat & talenta anak dikembangkan secara intensif. Selanjutnya, yaitu lingkungan sosial. Lingkungan ini merupakan lingkungan yg herbi kehidupan masyarakat. Di lingkungan ini anak akan mengaktualisasikan minat & bakatnya pada masyarakat.

Guru di sekolah T diharapkan dapat berinteraksi dengan siswa karena sehubungan dengan penempatan di lingkungan sekolah baru yaitu di Singkawang, Kalimantan. Guru membutuhkan informasi sehubungan dengan cara mengetahui dan mengenai potensi yang dimiliki siswa. Cara mengembangkan bakat dan minat tentunya memerlukan beberapa hal yaitu keberanian, latihan, dukungan dari lingkungan serta kemampuan mengenai kendala atau hambatan terkait pengembangan potensi tersebut. Guru di sekolah T menekankan konteks sosial dari pembelajaran dan bahwa pengetahuan di dapatkan secara sosial. Adanya interaksi dengan orang lain menciptakan kesempatan pada para siswa untuk mengevaluasi dan memperbaharui pengetahuan yang mereka miliki dan mereka bersama-sama membuat pemahaman bersama.

Di sekolah T, terdapat variasi individu yang dirasakan dan disampaikan oleh setiap guru. Guru menyampaikan selama sesi tanya jawab bahwa keragaman siswa sangat ditentukan oleh faktor internal dan eksternal. Dalam kajian Santrock (2018) bahwa faktor internal yaitu kepribadian, motivasi ataupun kemampuan setiap peserta didik. Sedangkan, faktor eksternal yaitu faktor keluarga, sosial ekonomi yang turut memengaruhi keragaman perbedaan individual dalam belajar. Guru di sekolah T memiliki kesediaan belajar dan nampak antusias ketika mendengarkan paparan materi seminar. Dalam pengembangan potensi siswa memerlukan keberanian. Hal ini karena keberanian membuat individu mampu menghadapi tantangan atau hambatan, baik yang bersifat fisik dan psikis maupun kendala-kendala sosial atau yang lainnya. Keberanian akan memungkinkan individu melihat jalan keluar atau mencari solusi atas masalah, ketika berhadapan dengan berbagai kendala yang ada. Pengembangan potensi siswa juga perlu didukung oleh latihan. Latihan adalah kunci dari keberhasilan. Latihan meliputi motivasi yang menggerakkan setiap usaha yang dikerjakan untuk mencapai tujuan tertentu. Selanjutnya, pengembangan potensi siswa perlu didukung oleh lingkungan, Lingkungan yang dimaksudkan yaitu manusia, fasilitas, biaya dan kondisi sosial lainnya., yang turut berperan dalam usaha pengembangan bakat dan minat.

Berikutnya, perlu memahami hambatan-hambatan pengembangan bakat dan cara mengatasinya. Hal tersebut diperlukan agar individu mampu mengidentifikasi dengan baik kendala-kendala yang ada. Menurut Thorndike (dalam Santrock, 2018), tugas pendidikan adalah menanamkan keahlian penalaran anak. Tujuan psikologi pendidikan adalah memberi pengetahuan yang dapat secara efektif diaplikasikan untuk pengajaran. Sistem pengajaran ini merupakan sebuah seni yang diterapkan guru terhadap peserta didiknya. Oleh karena itu, para guru di akhir sesi evaluasi seminar memberikan saran ingin lebih mendalami psikologi pendidikan serta psikologi anak, agar ketika berinteraksi dengan siswa sudah memiliki keterampilan serta keahlian secara profesional.

## 2. METODE

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan sebagai bagian dari upaya analisis kebutuhan dari para guru mengenai pengetahuan serta keterampilan untuk dapat mengidentifikasi potensi siswa.

Para guru akan ditempatkan di lokasi mengajar yang baru di wilayah Singkawang, Kalimantan. Salah satu upaya membantu mitra dalam memberikan saran rekomendasi atas permasalahan yang dihadapi yaitu melalui memberikan dukungan penguatan jaringan. Metode ceramah yang dikemas dengan format seminar atau talkshow, dalam hal ini menjadi salah satu upaya memberikan gambaran yang lebih konkret kepada peserta.

Intervensi yang dapat digunakan dalam dunia psikologis datang dalam berbagai bentuk, termasuk intervensi individu, kelompok, bahkan komunitas. Pada dasarnya, setiap intervensi memiliki pendekatannya sendiri. Salah satu intervensi yang dapat digunakan dalam *setting* yang berbeda dan dapat diterapkan secara individu atau kelompok adalah psikoedukasi. Definisi istilah psikoedukasi adalah intervensi yang dapat diberikan kepada individu, keluarga, dan kelompok untuk mendidik peserta tentang tantangan hidup yang penting dan mengembangkan sumber dukungan bagi mereka untuk mengatasi tantangan tersebut. Psikoedukasi adalah pengobatan khusus yang mengintegrasikan psikoterapi dan intervensi pendidikan (Lukens & McFarlane, 2004).

Metode pelaksanaan dikemas dengan format seminar selama setengah hari dari pagi hingga siang hari dan dihadiri 30 peserta. Setelah kegiatan peserta mengisi google form. Namun, hanya 17 peserta yang mengisi secara lengkap form evaluasi. Kesimpulan kegiatan dari hasil evaluasi 17 peserta merasakan manfaat dan merasakan kebermanfaatannya pasca mengikuti seminar.

Karakteristik partisipan dalam seminar ini adalah: (a) berjenis kelamin laki-laki dan perempuan; (b) Guru yang mengikuti sesi seminar; dan (c) bersedia mengisi kuesioner feedback secara sukarela. Pengisian kuesioner feedback tidak dibatasi pada agama atau suku tertentu.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil psikoedukasi kepada para guru di sekolah T yang akan ditempatkan di Kota Pontianak, Kalimantan Barat, pembinaan bakat dan minat siswa/i memerlukan beberapa hal yaitu keberanian, latihan, dukungan dari lingkungan, dan kemampuan menghadapi hambatan yang berhubungan dengan pengembangan potensi tersebut. Para guru di sekolah T juga menekankan bahwa konteks sosial pembelajaran dan bagaimana pengetahuan diperoleh melalui masyarakat. Berinteraksi dengan orang lain menciptakan peluang bagi siswa/i untuk menilai dan memperbarui pengetahuan mereka, dan mengembangkan pemahaman bersama.

Para guru yang mengikuti psikoedukasi merasa memperoleh banyak sekali manfaat dari psikoedukasi mengenai pentingnya mengenal potensi anak. Para guru merasa lebih bisa memahami kondisi para siswa/i nya dan dapat membantu para siswa/i nya untuk mengembangkan potensi di dalam dirinya. Dengan pemahaman dari psikoedukasi mengenai pentingnya potensi anak, para guru menjadi lebih memahami bahwa setiap siswa/i memiliki inteligensinya masing-masing. Seperti yang diketahui bahwa terdapat teori mengenai macam-macam inteligensi yang dimiliki setiap manusia. Teori tersebut dikenal dengan *multiple intelligence* yang dikemukakan oleh Howard Gardner. Menurut Gardner, 1983 (dikutip dalam Santrock, 2018) terdapat 8 kemampuan seseorang meliputi:

#### **Kemampuan Verbal**

Kemampuan berpikir dalam kata-kata dan menggunakan bahasa untuk mengungkapkan makna (contoh : penulis, jurnalis, pembicara). Seorang anak yang memiliki keterampilan ini akan lebih mudah menangkap pelajaran apabila dilakukan dengan kegiatan linguistik seperti bacaan, latihan menulis, berdiskusi, dan bermain dengan kata-kata. Pusat inteligensi verbal terletak pada otak kiri, Kuadran 1 (Nurlaila, N.Q., Tientje, M., Iskandar, Y. 2004).

#### **Keterampilan Matematika**

Kemampuan untuk melakukan operasi matematika (contoh : ilmuwan, insinyur, akuntan). Seorang anak yang memiliki kemampuan logika matematika akan lebih mudah menangkap pelajaran jika

dilakukan dengan pola-pola bilangan, atau memakai rumus-rumus tertentu (Nurlaila, N.Q., Tientje, M., Iskandar, Y. 2004).

### **Keterampilan Spasial**

Kemampuan berpikir tiga dimensi (contoh : arsitek, seniman, pelaut). Seorang anak yang memiliki keterampilan ini akan lebih mudah menangkap pelajaran apabila dilakukan dengan kegiatan visuo-spasial seperti kegiatan menggambar, mewarnai, bermain puzzle, menonton film, bermain catur, dan lain-lain. Pusat inteligensi visuo-spasial terletak di otak sebelah kanan, khususnya pada kuadran III (Nurlaila, N.Q., Tientje, M., Iskandar, Y. 2004).

### **Keterampilan Kinestetik-Jasmani**

Kemampuan untuk memanipulasi objek dan mahir secara fisik (contoh : ahli bedah, pengrajin, penari, atlet). Seorang anak yang memiliki keterampilan ini akan lebih mudah menangkap pelajaran apabila dilakukan dengan gerakan-gerakan fisik seperti menari, berolahraga, atau bermain dengan bahasa tubuh. Pusat inteligensi kinestetik-jasmani terletak di otak kanan dan sangat berhubungan dengan otak kecil (Nurlaila, N.Q., Tientje, M., Iskandar, Y. 2004).

### **Keterampilan Bermusik**

Kepekaan terhadap nada, melodi, ritme, dan nada (contoh : komposer, musisi, dan terapis musik). Seorang anak yang memiliki keterampilan ini akan lebih mudah menangkap pelajaran apabila dilakukan dengan kegiatan yang mempergunakan musik atau lagu seperti menari atau menyanyi. Pusat inteligensi musik terletak pada hemisphere otak kanan, khususnya pada kwadran ke IV dari otak (Nurlaila, N.Q., Tientje, M., Iskandar, Y. 2004).

### **Keterampilan Intrapersonal**

Kemampuan untuk memahami diri sendiri dan mengarahkan hidup secara efektif (contoh : teolog, psikolog). Seorang anak yang memiliki keterampilan ini lebih menyukai suasana tenang dan bekerja independen (Nurlaila, N.Q., Tientje, M., Iskandar, Y. 2004).

### **Kemampuan Interpersonal**

Kemampuan untuk memahami diri sendiri dan mengarahkan hidup secara efektif (contoh : teolog, psikolog). Seorang anak yang memiliki keterampilan ini lebih menyukai suasana tenang dan bekerja independen (Nurlaila, N.Q., Tientje, M., Iskandar, Y. 2004).

### **Keterampilan Naturalis**

Kemampuan untuk memahami diri sendiri dan mengarahkan hidup secara efektif (contoh : teolog, psikolog). Seorang anak yang memiliki keterampilan ini lebih menyukai suasana tenang dan bekerja independen (Nurlaila, N.Q., Tientje, M., Iskandar, Y. 2004).

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari para peserta psikoedukasi yaitu para guru di sekolah T terdapat beberapa hal dari psikoedukasi yang dijalankan. Data yang diperoleh merupakan hasil pengisian kuesioner yang diisi oleh para peserta psikoedukasi. Data tersebut meliputi: saran untuk pihak sekolah mengenai penyelenggaraan seminar, masukan atau ide terkait topik seminar, kendala yang dihadapi oleh para guru dalam menghadapi para siswa, dan cara mengatasi kendala yang di hadapi para guru.

Menurut para peserta psikoedukasi, terdapat tiga hal yang perlu diperhatikan oleh pihak sekolah dalam penyelenggaraan seminar/ psikoedukasi meliputi penambahan materi (23,5%), penambahan durasi seminar (29,4%), dan kebermanfaatan seminar (47,1%). Mengenai masukan atau ide terkait topik seminar terdapat tiga hal yang perlu ditingkatkan dalam penyelenggaraan psikoedukasi,

yaitu: menambah materi (44,4%), kemampuan memahami anak atau parenting (44,4%), dan perpanjangan waktu seminar (11,1%).

Selain itu, para peserta psikoedukasi menyampaikan beberapa kendala yang dihadapi para guru dalam proses mengajar yaitu: kurang keterampilan dalam mengelola kelas (25%), kurang mengetahui variasi individual siswa (20%), dan minimnya pengetahuan mengenai perkembangan anak (55%). Para peserta juga menyampaikan terdapat tiga cara untuk mengatasi persoalan dalam proses mengajar yaitu: meningkatkan soft skill (18,2%), melakukan pendekatan kepada para siswa (50%), dan membaca serta terus belajar (31,8%).

#### **4. KESIMPULAN**

Psikoedukasi kepada para guru di sekolah T mengenai upaya mengidentifikasi potensi siswa sangatlah bermanfaat. Para peserta psikoedukasi yaitu para guru menjadi lebih mampu mengidentifikasi atau mengenal potensi para siswa setelah mengikuti psikoedukasi. Para guru menjadi lebih memahami bahwa para setiap siswa/i memilih kemampuan atau inteligensi masing-masing. Psikoedukasi serupa dinilai sangat penting oleh para guru sehingga para guru mengharapkan sekolah dapat terus menghadirkan psikoedukasi yang serupa dengan topik menarik lainnya.

#### **REFERENSI**

- Basaria, D., & Saraswati, K. (2019) Penelusuran bakat dan minat pada siswa SMPK Harapan Bali. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 2(1), 39-47. <https://journal.untar.ac.id/index.php/baktimas/article/view/4315/2614>
- Holland, J. (n.d.). *Guide to holland codes*. Retrieved from [http://www.wiu.edu/advising/doc/Holland\\_Code.pdf](http://www.wiu.edu/advising/doc/Holland_Code.pdf)
- Lukens, E. P. McFarlane, W. R. (2004). Psychoeducation as evidence-based practice: Consideration for practice, research, and policy. *Journal Brief Treatment and Crisis Intervention*, 4. Oxford University Press.
- Purwanto, N. (2007). *Psikologi pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Santrock, J.W. (2018). *Educational psychology* (6th edition). McGraw Hill.
- Savickas, M.L., Porfeli, E. J., Hilton, T. L., & Savickas, S. (2018). The student career construction inventory. *Journal of Vocational Behavior*. Retrieved from: journal homepage: [www.elsevier.com/locate/jvb](http://www.elsevier.com/locate/jvb)